

EVALUASI PROGRAM PELATDA HOCKEY PUTRI SUMATERA UTARA MENUJU PON JAWA BARAT KE XIX TAHUN 2016

Solehuddin Al Huda, Agung Sunarno, Imran Akhmad
Prodi Pendidikan Olahraga PPs Universitas Negeri Medan
solehalhudapmk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban yang akurat secara ilmiah dalam evaluasi program Pelatda hockey putri Sumatera utara menuju PON Jawa Barat 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Federasi Hockey Indonesia(FHI) Sumatera Utara yang dilaksanakan pada bulan April 2016. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Sampel sebanyak 25 orang dengan cara *total sampling* yaitu Pengprov FHI Sumatera Utara, Pelatih dan atlet. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan empat variabel yang dievaluasi. Evaluasi *context* menunjukkan kebutuhan program, alasan dibuatnya program, kelayakan sesuai dengan target yang diharapkan serta tujuan program yang perlu diperbaiki kembali. Evaluasi *Input* dari ketercapaian indikator pengurus, pelatih, atlet adalah : (1) Pedoman / Petunjuk Program Pelatda 79%, (2) Prestasi Hockey 79%, (3) Sumber Daya Atlet 79.5%, (4) Sarana dan Prasarana 80.5%,Evaluasi *process* ketercapaian indikator pengurus, pelatih dan atlet adalah : (1) Program Latihan 78%, Keterlaksanaan Fungsi Manajemen Pelatda 80%, *Try Out* 79%, (2) dan Evaluasi latihan 83%. Hasil PON menurut Pengurus dan Pelatih 76%, (2) dan Hasil PON menurut Atlet 93%.

Kata kunci : **Evaluasi, PELATDA, Hockey Putri SUMUT.**

PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah pesta olahraga nasional di Indonesia yang diadakan setiap 4 (empat) tahun sekali dan yang diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia. Kegiatan Pekan Olahraga Nasional bertujuan dalam menjaring atlet berpotensi dari berbagai provinsi di Indonesia memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dan untuk meningkatkan ketahanan nasional. Pekan Olahraga Nasional bukan hanya ditinjau dari sudut pandang prestasi bahkan dapat dipandang sebagai pemersatu setiap daerah – daerah yang ada di Indonesia dan sebagai tingkatan tertinggi pergelaran olahraga daerah dalam evaluasi pembinaan olahraga di setiap daerah di Indonesia.

Pekan Olahraga Nasional selalu dilaksanakan di daerah - daerah yang berbeda yang ada di Indonesia, Sumatera Utara (SUMATERA UTARA)

merupakan salah satu daerah yang mengikuti Pekan Olahraga Nasional dari berbagai daerah di Indonesia dan Sumatera Utara juga pernah menjadi tuan rumah PON ke III pada tanggal 20 september sampai dengan 27 september tahun 1953.

Dalam tim PELATDA Hockey putri Sumatera Utara yang memiliki jumlah 18 orang pemain, yang saat itu tim Hockey putri Sumatera Utara harus puas dengan hasil pertandingan pada PON ke XIX di Jawa Barat yang telah berhasil meraih peringkat 5 pada prakualifikasi PON XIX 2016 Jawa Barat. Adapun target yang ingin dicapai oleh tim Hockey putri Sumatera Utara adalah Medali Perak.

Dilihat dalam *context* perlunya landasan pelaksanaan stake holder tentang program PELATDA Hockey putri Sumatera Utara serta pandangan dan pemahaman stake holder tentang program PELATDA Hockey putri Sumatera Utara menuju PON ke XIX di Jawa Barat dan perlu nya tujuan kegiatan yang akan dilakukan kedepan agar memperoleh target yang ingin dicapai.

Ada beberapa kendala yang dihadapi tim Hockey putri Sumatera Utara yaitu ada atlet yang masih rendah kemampuan penerapan tehnik, taktik dan strategi baik individu maupun kelompok posisi dan dalam situasi tertekan walaupun dalam latihan di malaysia sudah memperlihatkan kemajuan, hal tersebut kemungkinan besar disebabkan pengalaman bertanding yang masih rendah walaupun ada *try out* dan uji coba hal tersebut ternyata tidak dapat memungkiri karena usia latihan yang masih rendah.

Walaupun telah dilakukan latihan mental training dengan aktifasi otak kanan namun saat terjadi keputusan wasit yang berpihak dan tidak sesuai dengan kenyataan membuat atlet susah berkonsentrasi hal tersebut terlihat dari kurangnya kesiapan menghadapi lawan.

Dilihat dalam *input* harus tersedianya perencanaan program PELATDA, ketersediaan tenaga pelatih yang berkualitas dalam mendukung program PELATDA Hockey putri Sumatera Utara menuju PON ke XIX di Jawa Barat dan kualitas atlet yang terlibat dalam program PELATDA Hockey putri Sumatera Utara.

Kelemahan yang sangat terlihat adalah tidak cepat dan tanggap mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam permainan, hal tersebut

menggambarkan masih kurangnya pengalaman bertanding. Selama ini Pengurus Provinsi Federasi Hockey Indonesia (FHI) Sumatera Utara menjalin kerjasama dengan Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam hal pengiriman atlet mengikuti *try out* ke Universiti Sains Malaysia (USM).

Dilihat dalam *process* perlunya persiapan pelaksanaan program, kemudian pada saat pelaksanaan serta pengawasan program PELATDA Hockey putri Sumatera Utara menuju PON ke XIX di Jawa Barat tahun 2016 dan dilihat dari segi *product* ketercapaian prestasi yang diraih setelah mengikuti program PELATDA.

Model yang paling umum dalam evaluasi sebuah program, adalah penerapan model CIPP. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk (1967 : 126 : 133) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata *Context*, *Input*, *Process* dan *product* (CIPP).

Baline R. Worthern & James R Sanders (1979 : 34) Evaluasi *context* (*context evaluation*) merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan *rationale* dalam penentuan tujuan. Karenanya upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi *context* ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*). Evaluasi *input* (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan disebut dengan evaluasi proses. Untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan tersebut, maka perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi tersebut dinamakan evaluasi proses.

Evaluasi *product* adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985:176). Dengan melakukan evaluasi program maka akan ditemukan fakta pelaksanaan di lapangan yang hasilnya bisa positif atau pun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara professional akan menghasilkan temuan yang obyektif yang berhubungan dengan data, analisis dan rekomendasi. Menurut Chairul Azmi dan Agung Sunarno dalam Jurnal volume 6 Issue 4 (2017 : 34) :

“ Thus the *evaluation* is a systematic *process* to determine the value base on the data collected through measurment. Scoring *process* must be conducted objectively and try to subjective elements are not include as a consideration in the assessment. In other word can express that *evaluation* included two steps ahead.in carrying out intensive training program *evaluation* of the indonesia national sport committee of north sumatera . the resercher will give a good form of qualitative and quantitative”.

Catatan prestasi yang di dapat dari tim Hockey putri Sumatera Utara dari 2004 sampai 2016 menarik peneliti untuk melakukan suatu penelitian melalui kajian ilmiah secara empiric. Sehingga sebagai model program PELATDA tersebut menjadi contoh model program PELATDA yang dapat dijadikan pedoman atau acuan oleh setiap tim yang mengikuti PELATDA di SUMATERA UTARA. Oleh karena itu agar program latihan dan pembinaan tim Hockey putri dapat berjalan dengan baik. Maka perlu dilakukan kegiatan yang sifatnya evaluasi.

Melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan program PELATDA Hockey putri SUMATERA UTARA berjalan sesuai dengan yang direncanakan, apa yang telah dikerjakan, apa yang tidak atau belum dikerjakan, hambatan apa saja yang terjadi dan mengapa hal tersebut dapat terjadi, serta upaya yang diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

METODE

Penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh atlet PELATDA Hockey Putri Sumatera Utara Tahun 2016 sebanyak 18 orang, 2 orang pelatih, 2 orang asisten pelatih, 1 orang Manager tim, 2 orang pengurus hockey Sumatera Utara.

penelitian ini mengacu pada model penelitian yaitu dengan menggunakan model penelitian CIPP (*context, input, process, product*). Model ini digunakan karena bersifat *komprensif*, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil akhir semata akan tetapi melibatkan masukan dan prosesnya. digunakan untuk mengetahui suatu rencana evaluasi akan dilakukan, dan mengetahui sumber data

atau dari siapa informasi akan didapatkan, sehingga evaluasi akan dapat dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik.

Jenis desain penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif atau *mixed methods*. Untuk memahami penggunaan metode kuantitatif, kombinasi dan kualitatif maka perlu dipahami terlebih dahulu karakteristik ketiga metode tersebut. Menurut Johnson dan Cristensen (2007 : 471) mengemukakan bahwa karakteristik metode kombinasi secara umum adalah merupakan gabungan karakteristik metode kuantitatif dan kualitatif. Misalnya karakteristik pada *scientific method* (metode keilmuan) metode kuantitatif bersifat *Confirmatory or "top-down"* dan kualitatif bersifat *Exploratory or bottom up*, dan metode kombinasi adalah *Confirmatory and exploratory*.

Johnson dan Cristensen (2007 : 475) memberikan defenisi tentang metode penelitian kombinasi (*mixed research*) sebagai berikut. "*Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach*. Penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya Creswell (2009 : 17) memberikan defenisi tentang *mixed methods research* adalah : "*is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in a study*". Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.

Creswell (2009 : 18) meyakini bahwa, metode ini sering disebut sebagai metode *multimethods* (menggunakan multi metode), *convergence* (dua metode bermuara ke satu), *integrated* (integrasi dua metode), and *combine* (kombinasi dua metode). Selanjutnya Jhonson dan Cristensen (2007 : 476) menyatakan bahwa "*mixed research also is commonly call mixed methods research, bu use the simple term mixed research*". Penelitian campuran, biasa dinamakan metode penelitian campuran, bisa dinamakan metode penelitian campuran, untuk lebih sederhana dinamakan penelitian campuran atau penelitian kombinasi. Daridigabungkannya metode kuantitatif dan kualitatif untuk penelitian, maka muncul variasi dalam metode kombinasi. Jhonson dan Cristensen (2007 : 477) mengemukakan bahwa,

variasi metode kombinasi merupakan interaksi antara dua aspek, yaitu *Time Order Decision* meliputi dua aspek yaitu *concurrent* (kombinasi dicampur) dan *sequential* (kombinasi berurutan), sedangkan pada aspek *Paradigm Emphasis Decision* meliputi aspek *Dominant Status* (bobot tidak sama) dan *Equal Status* (bobot sama).

Penelitian ini menggunakan pendekatan model CIPP yang berorientasi untuk melihat efektifitas program dan kesesuaian hasil program. Selanjutnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi model CIPP, maka peneliti menggunakan metode penelitian survei. Seperti desain penelitian di atas, model penelitian ini menekankan pada pengukuran: konteks, yang berisikan tentang tujuan, landasan dan kebijakan dalam menentukan sebuah program; input yang berisikan masukan-masukan apa saja yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program menjadi optimal, seleksi dan perekrutan atlet, fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana, serta metode atau program latihan yang akan di berikan; proses yang berisikan bagaimana pelaksanaan dari metode atau program latihan yang telah diberikandan dan bagaimana bentuk pengawasan program latihan dan evaluasi latihan; produk merupakan bagaimana hasil yang telah dicapai selama proses latihan yang di lihat dari hasil PON ke XIX di Jawa Barat yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Kemudian menggabungkan dengan hasil wawancara yang didapat dengan data-data observasi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang berguna sebagai masukan atau rekomendasi dalam pembuatan kebijakan/keputusan kedepannya.

Penelitian survei bertujuan untuk: 1) mencari informasi faktual yang mendetail sedang menggejala, (2) mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan kegiatan yang sedang berjalan, (3) mengetahui hal-hal yang dilakukan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan dimasa datang.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data. Data kuantitatif ini didapatkan melalui angket yang akan dibagikan kepada

pengurus, pelatih dan atlet. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai profil pengurus provinsi FHI Sumut dan informasi mengenai program PELATDA melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam kepada pengurus FHI Sumut.

Pelaksanaan dalam melakukan evaluasi menggunakan beberapa teknik yaitu pengumpulan data dimana yaitu menggunakan metode *survey* dengan tujuan memperoleh data dari pengurus provinsi FHI Sumut. Metode *survey* yang digunakan adalah wawancara dan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara maka dilakukan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang telah didapat maka dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi yang menghasilkan tabel pengumpulan data penelitian. Dalam tabel pengumpulan data penelitian meliputi aspek, indikator, teknik pengumpul data, dan sumber data.

Hasil analisis dalam pengumpulan data dilakukan *expert judgment instrument* penelitian dengan meminta saran dan masukkan kepada dua ahli. Saran serta masukan – masukan yang diberikan oleh ahli dilakukan perbaikan untuk pengumpulan data dilapangan. *Instrument* penelitian yang telah jadi angkat diuji coba, ada pun uji coba yang dilakukan yaitu uji coba angket dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) Sumatera Utara yang bertepatan di kolam renang Universitas Negeri Medan, sedangkan dalam pedoman wawancara tidak diuji coba tetapi di validasi oleh *expert judgment*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari paparan data di atas yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Pembahasan Aspek *Context*

Aspek *context* berisikan empat pertanyaan, adapun pertanyaan pertama menjelaskan tentang apa isi petunjuk pelaksanaan kegiatan program pelatda ? dari paparan data yang didapat bahwa Petunjuk pelaksanaan kegiatan program pelatda pertama didasari oleh KONI Sumut kemudian dari pengprov dan pelatih

menyusun segala kegiatan yang ada dalam program pelatda yang bertujuan agar pelaksanaan dalam program tersebut berjalan dengan apa diinginkan.

Tujuan dalam mengetahui isi petunjuk pelaksanaan kegiatan program pelatda ialah bertujuan kepada pengurus maupun pelatih agar mengetahui alur dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan dan yang akan dipersiapkan sehingga setelah KONI memberikan tugas kepada setiap pengprof untuk melaksanakan kegiatan pemusatan latihan setiap cabang olahraga sudah paham apa yang akan dilaksanakan.

Dari tujuan tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari apa yang dijelaskan oleh pengurus sudah sejalan dengan apa yang diharapkan dan telah dijalankan benar apa adanya pengurus mengetahui isi dalam petunjuk pelaksanaan pelatda. Harapannya agar kedepannya walaupun dalam pergantian pengurus hal ini dapat diketahui.

Pertanyaan kedua menjelaskan apa yang dibutuhkan dalam program pelatda ? dari paparan data yang didapat bahwa yang dibutuhkan dalam program pelatda tersebut adalah sarana dan prasarana yang mendukung, dimana sarana dan prasaran yang dimaksud adalah tempat latihan yang sesuai atau sama dengan tempat untuk bertanding. Data seperti fisik atlit juga sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan berlatih yang sama dengan bertanding.

Permasalahan yang harus segera di atasi salah satunya yang terpenting merupakan apa yang dibutuhkan dalam program pelatda, dalam hal ini yang diperlukan merupakan sarana prasarana dimana seharusnya kondisi ditempat latihan seharusnya disamakan dengan kondisi di tempat pertandingan sehingga atlit terbiasa.

Harapan kedepannya ini agar lebih baik lagi apa kekurangan dari PON sebelumnya dapat terpenuhi untuk PON selanjutnya sehingga prestasi yang diinginkan juga dapat tercapai dan berjalan sesuai apa yang diinginkan.

Pertanyaan ketiga menjelaskan apa alasan dibuatnya program pelatda ? dari paparan data yang didapat bahwa program pelatda adalah suatu konsep dalam manajemen yang dimana terdapat perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan dalam mencapai suatu prestasi. Perlunya diketahui apa alasan dibuatnya program pelatda sehingga program yang akan dilaksanakan benar – benar dilaksanakan dan

diketahui fungsinya serta dalam menjalankan program pelatda semua sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

Pertanyaan keempat menjelaskan apakah perlu dibuatnya program pelatda untuk PON? dari paparan data yang didapat bahwa program pelatda dalam PON itu perlu dibuat karena itu adalah kewajiban yang harus diserahkan ke KONI yang berupa rancangan dari kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan dan petunjuk – petunjuk dalam persiapan sebelum mengikuti PON.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa program pelatda memang perlu untuk dibuat untuk persiapan dalam mengikuti suatu pertandingan. Karena untuk mencapai hasil yang maksimal persiapan yang dilakukan juga harus lebih maksimal. Perlunya diketahui oleh semua pihak mengapa program pelatda harus dibuat untuk menutupi kekurangan dan kelebihan selama ini agar dilatih untuk smencapai tujuan.

Pertanyaan kelima menjelaskan Program yang layak seperti apa untuk meningkatkan prestasi ? dari paparan data yang didapat bahwa dalam meningkatkan suatu prestasi, program yang layak merupakan melihat suatu keadaan atau kemampuan dari seorang atlet, dimana harus juga dapat menganalisis seberapa kekuatan, kelemahan, dan apa tantangannya didepan serta harapan dan apa yang ingin dicapai.

Program yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang terjadi walaupun dalam halnya prestasi atau harapan tidak tercapai sesuai yang diinginkan dikarenakan banyaknya program yang tidak terlaksana salah satunya adalah waktu latihan menggunakan lapangan sintetis tidak banyak diakarenakan atlet harus berlatih tanding menggunakan lapangan sintetis tidak di Sumatera Utara melainkan di Malaysia.

2. Pembahasan Aspek *Input*

Aspek input mempunyai empat indikator dimana setiap indikatornya memiliki jumlah pernyataan yang berbeda – beda dan hasil angket juga dibedakan menjadi dua yaitu satu hasil angket pengurus dan pelatih, dua hasil angket atlet . Diketahui bahwa indikator pertama pedoman / petunjuk program pelatda dalam hasil angket pengurus dan pelatih memiliki rata – rata hitung skor hasil 125 yang

dimana memiliki 160 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 78 %, sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator pedoman / petunjuk program pelatda dengan capaian baik. Hasil angket atlet memiliki rata – rata hitung skor hasil 720 yang dimana memiliki skor maksimal 900. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 80 % dengan capaian baik sekali.

Indikator yang kedua prestasi hockey dalam hasil angket pengurus dan pelatih memiliki rata – rata hitung skor hasil 79 yang dimana memiliki 100 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 79 % sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator prestasi hockey dengan capaian baik. Sedangkan untuk hasil angket atlet memiliki rata – rata hitung skor hasil 142 yang dimana memiliki skor maksimal 180. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 79 % dengan capaian baik.

Indikator yang ketiga sumber daya pengurus dan pelatih dalam hasil angket pengurus dan pelatih memiliki rata – rata hitung skor hasil 162 yang dimana memiliki 200 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 81 % sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator prestasi hockey dengan capaian baik sekali. Sedangkan untuk hasil angket atlet memiliki rata – rata hitung skor hasil 657 yang dimana memiliki skor maksimal 720. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 78 % dengan capaian baik.

Indikator yang keempat sarana dan prasarana dalam hasil angket pengurus dan pelatih memiliki rata – rata hitung skor hasil 77 yang dimana memiliki 100 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 77 % sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator prestasi hockey dengan capaian baik. Sedangkan untuk hasil angket atlet memiliki rata – rata hitung skor hasil 378 yang dimana memiliki skor maksimal 450. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 84 % dengan capaian baik sekali.

3. Pembahasan Aspek *Process*

Aspek proses mempunyai empat indikator untuk pengurus dan pelatih, sementara dua indikator untuk atlet dimana setiap indikatornya memiliki jumlah pernyataan yang berbeda – beda. Diketahui bahwa indikator pertama untuk pelatih

dan pengurus mengenai program latihan memiliki rata – rata hitung skor hasil 110 yang dimana memiliki 140 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 78 %, sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator program latihan dengan capaian baik.

Indikator yang kedua untuk pengurus dan pelatih mengenai keterlaksanaan fungsi manajemen memiliki rata – rata hitung skor hasil 127 yang dimana memiliki 160 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 80 % sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator prestasi hockey dengan capaian baik sekali.

Indikator yang ketiga untuk pengurus dan pelatih mengenai try out memiliki rata – rata hitung skor hasil 77 yang dimana memiliki 100 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 77 % sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator prestasi hockey dengan capaian baik. Sedangkan untuk hasil angket atlet mengenai try out memiliki rata – rata hitung skor hasil 291 yang dimana memiliki skor maksimal 360. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 81 % dengan capaian baik sekali.

Indikator yang keempat untuk pengurus dan pelatih mengenai evaluasi latihan memiliki rata – rata hitung skor hasil 61 yang dimana memiliki 80 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 76 % sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator prestasi hockey dengan capaian baik. Sedangkan untuk hasil angket atlet mengenai evaluasi latihan memiliki rata – rata hitung skor hasil 587 yang dimana memiliki skor maksimal 720. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 90% dengan capaian baik sekali.

4. Pembahasan Aspek *Product*

Aspek produk mempunyai satu indikator dimana setiap indikatornya memiliki jumlah pernyataan yang berbeda – beda dan hasil angket juga dibedakan menjadi dua yaitu satu hasil angket pengurus dan pelatih, dua hasil angket atlet . Diketahui bahwa indikator hasil PON dalam hasil angket pengurus dan pelatih memiliki rata – rata hitung skor hasil 76 yang dimana memiliki 100 skor maksimal. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 76 %, sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator pedoman / petunjuk program pelatda

dengan capaian baik. Hasil angket atlet mengenai hasil PON memiliki rata – rata hitung skor hasil 379 yang dimana memiliki skor maksimal 450. Capaian persentase yang didapat dari data di atas adalah 93 % dengan capaian baik sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Aspek Konteks

- a. Berdasarkan aspek konteks kebutuhan program PELATDA hockey putri Sumatera Utara pada hakikatnya adalah berfungsi sebagai perencanaan dalam melakukan semua kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan serta target yang diharapkan.
- b. Berdasarkan aspek konteks alasan dibuatnya program PELATDA juga dapat membantu mengembangkan kemampuan para atlet hockey secara optimal baik kesehatan fisik, mental, sosial, serta spiritual. Disamping itu juga untuk mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain.
- c. Berdasarkan aspek konteks kelayakan dibuatnya program PELATDA memang perlu untuk dibuat untuk persiapan dalam mengikuti suatu pertandingan. Karena untuk mencapai hasil yang maksimal persiapan yang dilakukan juga harus lebih maksimal. Perlunya diketahui oleh semua pihak mengapa program PELATDA harus dibuat untuk menutupi kekurangan dan kelebihan selama ini agar dilatih untuk mencapai tujuan.
- d. Berdasarkan aspek konteks tujuan program yang telah di buat agar dapat tercapai, maka semua pihak harus saling bekerjasama antara lain, pengurus. pelatih dan juga atlet hockey harus lebih serius dan meningkatkan kinerjanya, dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan, serta dukungan dari luar seperti fasilitas tempat berlatih sesuai dengan tempat bertanding.

2. Berdasarkan Aspek Input

- a. Berdasarkan aspek input Pedoman / Petunjuk Program PELATDA mendapatkan hasil 79% terdapat beberapa yang belum terpenuhi oleh pengurus dan pelatih.
- b. Berdasarkan aspek input mengenai indikator prestasi hockey saat ini mendapatkan hasil 79% yang masih belum terpenuhi oleh pelatih target dari yang ingin dicapai.
- c. Berdasarkan aspek input Sumber Daya (Atlet, Pelatih dan Pengurus) mendapatkan hasil 79.5% yang belum terpenuhi oleh pengurus, pelatih dan atlet.
- d. Berdasarkan aspek input mengenai indikator sarana dan prasarana mendapatkan hasil 79% masih belum terpenuhi oleh pengurus

3. Berdasarkan Aspek Proses

- a. Berdasarkan aspek proses mengenai indikator program latihan mendapatkan hasil 78% yang masih belum terpenuhinya oleh pelatih.
- b. Berdasarkan aspek proses mengenai indikator keterlaksanaan fungsi manajemen PELATDA mendapatkan hasil 80% yang masih belum terpenuhinya oleh pengurus
- c. Berdasarkan aspek proses mengenai indikator try out mendapatkan hasil 79% yang masih belum terpenuhinya oleh pelatih dan atlet.
- d. Berdasarkan aspek proses mengenai indikator evaluasi latihan mendapatkan hasil 83% masih belum terpenuhinya oleh atlit.

4. Berdasarkan Aspek Produk

- a. Bersarkan aspek produk mengenai hasil PON mendapatkan hasil 93% yang merupakan kategori sangat baik walaupun hasil yang dicapai tidak sesuai apa yang diharapkan tapi hasil yang dicapai saat ini sudah sangat baik dari total hasil pertandingan.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran untuk kemajuan program PELATDA hockey putri Sumatera Utara, antara lain:

1. Berdasarkan Aspek Konteks

- a. Kebutuhan program PELATDA hockey putri Sumut agar dapat dipersiapkan 3 atau 2 tahun sebelum pelaksanaan program PELATDA

sehingga kebutuhan semua program PELATDA agar dapat terlaksana semuanya.

- b. Alasan dibuatnya program PELATDA juga dapat membantu mengembangkan kemampuan atlet, dimana dalam hal ini teknik atlit saat bermain dilapangan indoor agar lebih diasah lagi karena perbedaan lapangan latihan dengan bertanding sangat berpengaruh terhadap hasil dalam pertandingan.
- c. kelayakan dibuatnya program PELATDA memang perlu untuk dibuat untuk persiapan dalam mengikuti suatu pertandingan dalam hal ini persiapan yang belum matang atau belum sepenuhnya tercapai adalah latihan dilapangan indoor, sehingga kedepannya kekurangan di PON sebelumnya dapat dipersiapkan lebih matang lagi.
- d. Tujuan program PELATDA hockey Sumut yang telah dilaksanakan sangat bagus tetapi perlunya persiapan yang lebih matang agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana.

2. Berdasarkan Aspek Input

- a. Pedoman / Petunjuk Program PELATDA yang belum terpenuhi agar dilaksanakan sepenuhnya oleh pengurus dan pelatih.
- b. Prestasi hockey belum sesuai apa yang diinginkan, perlunya peningkatan prestasi untuk kedepannya yang lebih baik dari sebelumnya
- c. Sumber daya (Pengurus, Pelatih dan Atlet) yang telah dilakukan masih ada rangkap jabatan antara pengurus dan pelatih sehingga kedepannya agar diperbaiki lagi dalam perekrutan dan untuk atlit juga demikian prekrutan agar dilaksanakan jauh sebelum kegiatan akan dilakukan.
- d. Sarana dan prasarana yang belum ada agar dapat dipenuhi untuk menunjang proses latihan atau modifikasi dalam sarana prasarana perlu juga dilakukan untuk memenuhi yang tidak ada.

3. Berdasarkan Aspek Proses

- a. Program latihan yang telah dibuat oleh pelatih sudah sangat bagus akan tetapi ada beberapa program yang tidak jalan sehingga untuk kedepannya semua program yang telah dibuat akan dilaksanakan seluruhnya.

- b. Keterlaksanaan fungsi manajemen dalam hal ini untuk pengurus masih ada beberapa yang belum terpenuhi agar lebih diperbaiki lagi dalam segi manajemennya.
- c. Try out yang telah dilakukan sudah sangat bagus akan tetapi perlunya pemantapan latihan seblum try out dan pada saat try out.
- d. Evaluasi latihan yang dilakukan sudah sangat bagus agar kedepannya tetap dilaksanakan evaluasi latihan

4. Berdasarkan Aspek Produk

- a. Hasil PON yang didapat belum terpenuhi dari apa yang direncanakan walaupun demikian perlunya apresiasi untuk semua pihak yang ikut adil dalam hockey putri Sumut baik itu pengurus, pelatih dan atlet. Dan untuk kedepannya agar lebih ditingkatkan lagi prestasinya dari sebelumnya untuk PON di Papua.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka cipta.

Azmi Chairul, Sunarno Agung. 2017. *Intensive Training Program Evaluation of the Indonesian Nasional Sports Committee of North Sumatera. An. International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 6 Issue 4.

Bangun,S.Yunis. 2017. *Development Center and Student Sport Training of North Sumatera. An. International Journal of Science and Research (IJSR)*.Volume 6 Issue 4. 18-20.

Bloom. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Mckey. Dalam Sadirman. AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Borg, Walter R. Gall, Meredith Damien. 1979. *Educational Research an Introduction*. New York Longman

Daniel L. Stufflebeam. 1994. *American Journal of Evaluation*. The Mataevaluation Imperative, 22:183.
(<http://aje.sagepub.com/cgi/content/abstract/22/2/183>)

Gall, Meredith D., Walter R. Borg and Joyce P. Gall, 1996. *Educational Research An Introduction*, Sixth Edition. Longman Publishers. New York.

Imam. Sodikun. 2003. *Kumpulan Makalah Penilaian dan Evaluasi Pendidikan dalam Berbagai Seminar dan Pelatihan*. Padang. Universitas Negeri Padang

Paulson.2006. Strategy for Evaluation Design, dikutip secara tidak langsung oleh Djudju Sudjana, Evaluasi Program Luar Sekolah (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya

Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen 2013: *Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*